

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal. Menurut Sugiyono (2019:21) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

#### **3.2. Populasi dan Sample**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2020.

**Tabel 3.1. Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	77
Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2020.	(43)
Jumlah perusahaan yang memenuhi criteria	34
Tahun Penelitian 2016-2020	5
<b>Jumlah sampel penelitian periode 2016-2020</b>	<b>170</b>

*Sumber : Data diolah peneliti, 2021*

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada tabel 3.1 diperoleh 34 perusahaan *property dan real estate* yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama lima tahun sehingga diperoleh 170 sampel penelitian.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui perantara, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini data sekunder yang berupa laporan tahunan dengan periode 2016-2020 pada perusahaan *properti dan real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan dan menghitung data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, kemudian mengakses dan mendownload laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang akan diteliti melalui *www.idx.co.id* dan *website* perusahaan. Kemudian *website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yang dapat

mempengaruhi variable dependen. Variable independen dalam penelitian menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Internet Financial Reporting. Berikut ini akan dijelaskan tentang penjelasan konsep dan operasional masing-masing variabel :

### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting*. *Internet Financial Reporting* merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet yakni website yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel dependent ini menggunakan indeks yang terdiri dari empat komponen indeks yang dikembangkan oleh Handayani dan Almilia (2013) yang dianalisis dengan masing-masing proporsi penilaiannya yaitu *content* sebesar 40 persen, *timeliness* sebesar 20 persen, *technology* sebesar 20 persen dan *user support* sebesar 20 persen. Kriteria indeks *internet financial reporting* dengan total skor 105. Pengukuran indeks *internet financial reporting* dilakukan dengan cara menganalisis isi dari website perusahaan, memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan dalam website perusahaan dan dijumlahkan skor pada setiap komponennya. Sehingga indeks *internet financial reporting* yaitu:

#### a. *Content*

Rincian indeks *internet financial reporting Content* dengan jumlah 55. Banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan lebih dari dua tahun sebelumnya dengan skor 1,5. Banyaknya laporan keuangan konsolidasian interim yang ditampilkan lebih dari satu tahun sebelumnya dengan skor 1,5. Jumlah skor yang didapat sebesar tiga. Informasi keuangan lainnya yaitu kutipan saham dengan skor tiga dan grafik saham dengan skor dua. Jumlah skor yang didapat sebesar lima. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris dengan skor dua dan bahasa selain bahasa Inggris dengan skor satu. Jumlah skor tiga. Informasi keuangan yang harus memiliki format PDF dan HTML dengan Jumlah skor 44.

b. *Timeliness*

Rincian indeks *internet financial reporting timeliness* dengan jumlah 15. *Press release* harus konsisten dalam memberikan berita dengan skor dua dan *updated* berita pada setiap tahun dengan score tiga. Jumlah skor yang didapat sebesar lima. Konsisten menunjukkan hasil laporan interim yang belum diaudit dengan skor dua dan laporan telah diaudit dengan skor satu. Jumlah skor yang didapat sebesar tiga. Konsistensi dalam memberikan kutipan saham dengan skor dua dan memperbarui kutipan saham dalam minggu ini dengan skor satu. Jumlah skor yang didapat sebesar tiga. Konsisten memberikan vision statements dengan skor dua, vision statements dapat dipertanggungjawabkan dengan skor satu dan memberikan grafik laba yang akan dicapai dengan skor satu. Jumlah skor yang didapat sebesar empat.

c. *Technology*

Rincian indeks *internet financial reporting technology* dengan jumlah 20. Menggunakan fasilitas *download plug-in on spot* dengan skor 2. Menggunakan fasilitas *online feedback and support* dengan skor 2. Menggunakan slide presentasi dengan skor 3. Menggunakan fasilitas teknologi multimedia dengan skor 4. Menggunakan alat analisis dengan skor 4. Menggunakan fasilitas fitur canggih (XBRL) dengan skor 5. Jika tidak menggunakan maka diberi nilai 0.

d. *User Support*

Rincian indeks *internet financial reporting user support* dengan jumlah 15 terdiri dari fasilitas *help dan frequently asked question (FAQ)* dengan skor 3. Skor 1 diberikan masing-masing jika perusahaan menggunakan fasilitas *link* ke halaman utama, *link* ke atas, peta situs. Situs pencari dengan skor 3. Jika perusahaan memiliki konsistensi desain halaman web dengan skor 2. Skor 4 diberikan jika banyaknya klik yang digunakan untuk mendapatkan informasi keuangan kurang dari 2 dan skor 0 diberikan jika

banyaknya klik lebih dari 2. Jika tidak menggunakan maka diberi nilai 0.

$$IFR = \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Cont} + \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Tim} + \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Tech} + \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Supp}$$

Keterangan :

IFR : *internet financial reporting*

Score : skor / nilai total setiap komponen.

Max : skor/ nilai maksimal setiap komponen pengungkapan.

% Cont : proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

% Tim : proporsi kriteria penilaian ketepatan waktu sebesar 20%

% Tech : proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

% Supp : proporsi criteria penilaian pengguna dukungan sebesar 20%

### 3.4.2. Variabel Independen

#### 1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan saham manajerial adalah pihak manajemen yang berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan baik komisaris atau direktur dan seorang manajer. Peran serta tersebut tidak hanya pengambilan keputusan tetapi diberikan kesempatan juga untuk ikut memiliki saham pada perusahaan (Suastini *et al.*, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari semua jumlah saham yang beredar (Sintyawati dan Dewi, 2018).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

#### 2. Kepemilikan Publik (X2)

Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh individu atau perusahaan yang jumlahnya masing-masing individu atau perusahaan kurang dari 5% yang bukan milik manajemen dan tidak

mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan (Siahaan, 2021). Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan (Franita, 2018)

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
<i>Internet Financial Reporting (Y)</i>	$IFR = \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Cont} + \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Tim} + \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Tech} + \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \% \text{Supp}$ <p>Sumber: Setiawan dan Michael(2020)</p>
Kepemilikan manajerial (X <sub>1</sub> )	$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber: Sintyawati dan Dewi (2018).</p>
Kepemilikan publik (X <sub>2</sub> )	$KP = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber: Franita (2018)</p>

*Sumber : Data diolah peneliti, 2021*

### 3.5. Metoda Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda atau analisis regresi data panel dengan menggunakan *software E-Views versi 10, SPSS versi 25* dan Microsoft Excel.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Apabils peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil dapat menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019).

### 3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam Basuki dan Prawoto (2016) dijelaskan data panel merupakan gabungan model yang dibentuk berdasarkan *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Model analisis regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \alpha + \beta_1 \text{KM}_{i,t} + \beta_2 \text{KP}_{i,t} + e$$

Keterangan :

IFR = Variabel Dependen (*Internet Financial Reporting*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\text{KM}_{i,t}$  = Kepemilikan Manajerial ke i tahun ke t

$\text{KP}_{i,t}$  = Kepemilikan Publik ke i tahun ke t

e = *error* (tingkat kesalahan)

### 3.5.3. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu (Widarjono, 2018:365-371):

#### 1. *Common effect model* (CEM)

*Common effect model* (CEM) merupakan pendekatan model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Maka diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed effect model* (FEM) merupakan model estimasi yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar perusahaan sedangkan slope antar perusahaan adalah sama. *Fixed effect model* (FEM) teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Sedangkan slope antar perusahaan adalah sama. Dalam penggunaan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep, model ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV)

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect* yang menggunakan variabel dummy, dimana konsekuensi dari penggunaan variabel dummy adalah berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang mana pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara penggunaan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan *Random Effect Model*.

#### 3.5.4. Pengujian Data Panel

Untuk menguji yang paling tepat dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test* (Widarjono, 2018):

##### 1. *Chow Test*

*Chow Test* yaitu pengujian untuk memilih di antara kedua metode antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas (*cross-section F*) kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model yang paling tepat

digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila probabilitas (*cross-section F*) lebih dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model yang paling tepat dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

## 2. Hausman Test

*Hausman Test* yaitu pengujian untuk memilih di antara kedua metode antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika probabilitas *cross section random* lebih dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model yang paling tepat dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

## 3. Lagrange Multiplier Test

*Lagrange Multiplier* (LM) yaitu pengujian untuk memilih di antara kedua metode antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

Jika probabilitas *Breusch-Pagan* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang tepat digunakan *Random Effect Model*. Sebaliknya jika probabilitas *Breusch-Pagan* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang tepat digunakan *Common Effect Model*.

*Lagrange Multiplier Test* tidak digunakan jika pada *Chow Test* dan *Hausman Test* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. *Lagrange Multiplier Test* digunakan ketika pada *Chow Test* menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada *Hausman Test* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan *Lagrange Multiplier Test*

sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat (Ghozali, 2017).

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

1. Uji linieritas tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dapat

dilihat dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF  $> 10$  maka ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2018)

## 3.6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) dan analisis koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Parsial (Uj t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk menguji variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi sebesar 5%, (Ghozali, 2017:99):

- a. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2017: 56).